

ABSTRAK

Sory, Daniel Meiden.2025. Tradisi Parjambaran Dalam Prosesi Pernikahan Masyarakat Batak Toba Di Kota Jambi. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Budi Purnomo M.Hum., M.Pd. (II) Junita Yosephine Sinurat M.Pd.

Kata Kunci: Parjambaran, Batak Toba, Adat Pernikahan, Kota Jambi.

Tradisi *parjambaran* merupakan salah satu tradisi yang ada di kalangan masyarakat suku Batak Toba. *Parjambaran* sesuai dengan artinya yaitu hak adalah tradisi pembagian hak atau kewajiban yang diberikan kepada tiap-tiap pihak yang telah diatur dalam prinsip *dalihan na tolu*. Seperti tradisi pada umumnya, *parjambaran* juga memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi *parjambaran* sendiri cenderung masih kurang diketahui oleh masyarakat suku batak terlebih bagi generasi muda.

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai yang terkandung dalam tradisi *parjambaran* yang ada dalam pesta pernikahan masyarakat suku Batak Toba di Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Subjek utama yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah tradisi *parjambaran* dalam pesta pernikahan dengan batasan spasial di Kota Jambi. Sumber data primer yang peneliti gunakan berupa wawancara dengan tokoh adat yang terlibat dalam tersebut serta observasi secara langsung, adapun sumber data sekunder diperoleh penulis melalui studi pustaka dari referensi penelitian yang relevan dengan judul penulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *parjambaran* sesuai dengan bentuknya terbagi menjadi tiga yaitu *jambar juhut*, *jambar hata*, dan *jambar ulaon*. Proses masuknya tradisi *parjambaran* pada awalnya dibawa oleh masyarakat suku Batak di daerah asalnya yang memilih untuk merantau di Kota Jambi yang kemudian mulai dilaksanakan di Kota Jambi sekitar tahun 1980. Tradisi *parjambaran* sendiri mengalami beberapa penyesuaian seiring berjalannya waktu, perubahan itu sendiri tidak mengurangi nilai serta filosofi yang ada. Bagian tubuh yang digunakan dalam *jambar juhut* dibagikan sesuai dengan arti dan peranan penerimanya. Secara umum tradisi *parjambaran* mengandung nilai-nilai keadilan, demokratis, gotong-royong, serta religi di dalamnya yang tercermin dari bagaimana tradisi tersebut dilaksanakan.